

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang kerap kali dijumpai oleh guru ketika mengajar adalah perilaku siswa yang kurang disiplin. Oghuvbu dan Atakpo, (2008, hlm. 381) mengemukakan bahwa *“The study revealed that common classroom management problems were related to student shouting, calling names, sleeping and talking/engaging in discussion during lessons”*. Dari penelitian Oghuvbu dan Atakpo menyatakan masalah umum manajemen kelas berkaitan dengan siswa yang berisik, saling mengata-ngatai, tidur dikelas, dan juga mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa kerap kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar. Hal-hal yang disebutkan oleh Oghuvbu dan Atakpo dalam penelitian dapat menjadi indikator bahwa seorang siswa krisis kedisiplinan dalam dirinya. Krisis kedisiplinan siswa merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar. Sebagaimana Dollase. W (Jim dan Frei. S, 2007, hlm. 11) mengemukakan hal serupa seperti berikut. ... *they reported that the biggest challenge that teacher face maintaining discipline and order in their classroom*. Dollase. W menyatakan bahwa tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan dan ketertiban di kelas.

Masalah kedisiplinan menjadi penting untuk dikaji karena, disiplin belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Menurut Sumantri (2010, hlm. 119) menyatakan bahwa:

Siswa yang memiliki disiplin belajar, akan selalu teratur dalam belajar, baik itu dirumah maupun disekolah. Bagi siswa yang memiliki disiplin belajar, pembelajaran yang diberikan dikelas maupun tugas yang diberikan tidak akan menjadi beban, justru ini menjadi pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauhmana kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya bagi siswa yang tidak disiplin dalam belajar, akan selalu resah dengan tugas-tugas yang diberikan guru, siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki disiplin belajar akan selalu siap menerima pelajaran. Dengan demikian prestasi yang dicapainya tentu akan lebih baik dari pada yang kurang/tidak disiplin dalam belajar.

Pupuh dan Sobry mengemukakan (2010, hlm. 14) Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan

teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Adapun karakteristik dari siswa yang memiliki disiplin belajar diantaranya: Partisipasi aktif (Khuluse, 2009: 9), perhatian yang baik saat belajar (Tu'u, 2004: 91), dan Mematuhi tata tertib (Arikunto, 1990: 137). Berdasarkan karakteristik dari siswa yang memiliki disiplin belajar, mematuhi tata tertib bukan satu-satunya ciri seorang siswa itu disiplin, melainkan juga harus ditunjukkan melalui perhatian yang baik saat belajar dan juga partisipasi aktif dikelas. Perhatian yang baik saat belajar dan partisipasi aktif dikelas, harus diimplementasikan dengan kehadiran siswa dikelas.

Berdasarkan uraian teori mengenai disiplin belajar diatas, penulis mengambil data dari fenomena yang ada dilapangan mengenai ketidakhadiran siswa. Data yang peneliti peroleh dapat terlihat pada tabel 1. :

**Tabel 1.1**  
**Tabel Rekapitulasi ketidakhadiran Siswa Kelas XI Program Keahlian**  
**Administrasi Perkantoran 3 Tahun Terakhir**

NO	Tahun Ajaran	Jumlah Ketidakhadiran siswa			Jumlah siswa kelas XI	Presentase Ketidakhadiran siswa (%)			Kenaikan Presentase Ketidakhadiran siswa (%)		
		S	I	A		S	I	A	S	I	A
1	2013-2014	26	23	42	57	27	23,9	43,7			
2	2014-2015	52	30	46	74	54,1	31,2	47,9	27,1	7,3	4,2
3	2015-2016	56	39	56	84	58	40,6	58,3	3,9	9,4	10,4

*Sumber: Bagian Kurikulum SMK Bina Wisata Lembang (data diolah).*

Dari data tabel diatas dapat diketahui terdapat kenaikan jumlah ketidakhadiran dari tahun ajaran 2013-2014 ke tahun ajaran 2014-2015 dalam setiap kategori ketidakhadiran. Pada kategori sakit dari 27% naik ke 54,1% dengan selisih kenaikan sebesar 27,1%. Kemudian pada kategori izin juga terdapat kenaikan dari 23,9% ke 31,2% dengan selisih kenaikan sebesar 7,3% dan pada kategori alfa dari 43,7% naik ke 47,9% dengan selisih kenaikan sebesar 4,2%.

Tidak berhenti sampai disitu pada tahun pelajaran 2015-2016 kembali mengalami kenaikan dari tahun ajaran sebelumnya yaitu 2014-2015 disetiap kategori ketidakhadiran. Mulai dari kategori sakit naik dari 54,1% ke 58% dengan

selisih kenaikan sebesar 3,9%, pada kategori izin naik dari 31,2% ke 40,6% dan yang paling memprihatinkan adalah kenaikan kategori alfa yang mana mengalami kenaikan dari 47,9% ke 58% dengan selisih kenaikan sebesar 10,4%.

Dari data tabel dan analisis yang penulis paparkan dapat disimpulkan bahwa masih tingginya tingkat ketidakhadiran siswa. Kenaikan yang paling tinggi dalam tiga tahun terakhir adalah pada kategori sakit pada tahun 2013-2014 ke 2014-2015 yakni sebesar 27,1% dan juga kategori alfa pada tahun 2014-2015 ke 2015-2016 yakni sebesar 10,4%. Kenaikan ketidakhadiran kategori alfa inilah yang menjadi masalah karena setiap tahun mengalami kenaikan yang mana hal ini dapat menjadi salah satu ciri bahwa siswa masih kurang dalam disiplin belajar. Selain data ketidakhadiran siswa penulis mengambil fenomena empirik yang penulis alami pada saat program pengalaman lapangan selama tiga bulan di SMK Bina Wisata Lembang. Adapun tindak indisipliner yang terjadi dilapangan dapat dikategorikan menjadi lima tindak indisipliner yakni ketidaktertiban siswa disekolah, keterlambatan, ketidakrapihan dan ketidaktertiban dikelas. Selama melakukan program pengalaman lapangan (PPL) penulis juga melakukan pengamatan seperti halnya pada kategori ketidaktertiban siswa disekolah siswa terkadang ada beberapa yang tidak melakukan upacara/apel disekolah, kemudian pada kategori keterlambatan dan ketidakrapihan masih banyak siswa yang datang terlambat dengan seragam yang tidak rapih seperti atribut tidak lengkap dan kemeja dikeluarkan. Lalu penulis dapat secara menyeluruh mengamati siswa dikelas, masih banyak siswa yang berbincang-bincang dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru, menggunakan *handphone* saat pembelajaran berlangsung, membuat kegaduhan dan tidak melaksanakan piket.

Dari seluruh uraian fenomena diatas, menunjukkan masih rendahnya disiplin belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang. Hal ini tentunya tidak dapat dibiarkan, karena apabila tidak diatasi akan berakibat pada tujuan pembelajaran disekolah yang kemungkinan tidak tercapai. Mengapa demikian? Karena menurut Oghuvbu dan Atakpo (2008, hlm. 381) ... *it is generally believed that it is difficult for teachers to teach in an undisciplined classroom. A disciplined classroom cannot exist without disciplined pupils.* Umumnya dipercaya bahwa guru akan

mengalami kesulitan mengajar pada kelas yang tidak disiplin. Kelas yang disiplin tidak akan ada tanpa siswa disiplin.

Data yang penulis peroleh mengindikasikan terdapat kesenjangan dengan kondisi ideal proses belajar mengajar dengan kenyataan. Berkaitan dengan itu, sudah selayaknya diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Menurut Partono dan Minarni (2006:215) lingkungan belajar merupakan suatu faktor penunjang yang dapat menggerakkan perilaku dan tindakan siswa ke arah positif seperti disiplin belajar. Lingkungan belajar di sekolah selain sekolah itu sendiri terdapat kelas sebagai tempat dimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, kelas tentunya membutuhkan seseorang untuk mengelola dan mememanajemennya sehingga, dapat menjadikan kelas tersebut sebagai tempat yang kondusif untuk terciptanya proses belajar mengajar. Maka dari itu penulis memilih manajemen kelas sebagai faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa.

*Classroom management is defined as the decisive, proactive, preventative teacher behaviours that minimise student misbehaviour and promote student arise, to restore the learning environment, the ability of a teacher to establish and maintain a productive learning environment is an essential skill of classroom management.* (Neill & Stephenson, 2011, hlm. 35). Manajemen kelas didefinisikan sebagai penentu, tindakan proaktif, tindakan pencegahan dari guru untuk meminimalkan perilaku buruk siswanya dan untuk mendukung siswa maju untuk memperbaiki lingkungan belajar. Kemampuan guru untuk membangun dan mempertahankan lingkungan belajar yang produktif merupakan keterampilan penting dari manajemen kelas. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa manajemen kelas dapat meminimalkan perilaku buruk siswa dan mempertahankan lingkungan belajar yang produktif.

Pendapat diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggun, S. K. (2014, hlm. 76) mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa di SMK Darel Hikmah Pekanbaru yang menjelaskan bahwa “Berdasarkan penyajian dan analisis data terdapat pengaruh positif yang signifikan pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa. Semakin baik pengelolaan kelas oleh guru, maka semakin tinggi disiplin belajar siswa”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, salah satu faktor yang dapat menumbuhkan disiplin belajar siswa adalah manajemen kelas. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peningkatan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kedisiplinan siswa dalam proses belajar. Kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk terciptanya pembelajaran yang aman, nyaman dan kondusif, sehingga penerapan materi dari pendidik ke peserta didik akan lebih efektif. Oleh karena itu perlu adanya *treatment* tertentu terhadap siswa dalam meningkatkan disiplin belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis berikan, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa adalah manajemen kelas. Karena siswa yang belajar di kelas merupakan tanggungjawab guru sebagai manajer kelas. Guru memiliki kewajiban untuk memajemen kelas baik dari segi akademik peserta didik maupun dari perilakunya, sehingga tumbuh peserta didik dengan tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi. Oleh karena itu masalah disiplin belajar siswa dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif manajemen kelas.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “Pengaruh manejemen kelas terhadap disiplin belajar siswa“. Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) tersebut, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas XI Mata Pelajaran Produktif Administrasi Pekantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Bagaimana tingkat Disiplin Belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Produktif Administrasi Pekantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Adakah pengaruh manejemen kelas yang dilakukan oleh guru terhadap Disiplin Belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Produktif Administrasi Pekantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran efektivitas manajemen kelas dalam pembelajaran siswa kelas XI Mata Pelajaran Produktif Administrasi Pekantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Mengetahui gambaran umum tingkat Disiplin belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Produktif Administrasi Pekantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen kelas yang dilakukan oleh guru terhadap Disiplin belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Produktif Administrasi Pekantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian berkaitan dengan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, baik bagi peneliti, sekolah yang dijadikan studi kasus, maupun bagi pembaca laporan penelitian tersebut. Pada dasarnya kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua, antara lain:

1. Kegunaan Teoritik, yaitu sumbangan terhadap ilmu karena penelitian ini memungkinkan untuk menyokong keberlakuan suatu teori, memodifikasi atau menggugurkan ilmu.
2. Kegunaan Praktis, yaitu kegunaan untuk memecahkan permasalahan praktis mengenai disiplin belajar yang di hadapi sekolah.